

RAMUAN OBAT TRADISIONAL BATTRA DI BALI UNTUK OBAT KELUHAN PADA SISTEM Sirkulasi DAN PERNAPASAN

Sa'roni*

Abstract

Traditional healer's (Batra) have a role to improve the degree of public health. To identify the existence of traditional healer's ingredients to device the various of ingredients for therapy and to find the possible failure of application, the survey of traditional healer's ingredients was conducted in Bali.

The results showed the existence of traditional healer's and various ingredients for therapy was related to blood circulation system and respiration disorder, among other things for diabetes, blood pressure, haemorrhoids, cough, asthma and tuberculosis.

Key words : Traditional Healer's Ingredients; Blood Circulation and Respiration.

Pendahuluan

Dewasa ini, pengobat tradisional (Batra) merupakan pilihan pengobatan yang telah diterima secara luas di negara berkembang dan negara maju. Kecenderungan penggunaan pengobatan tradisional adalah karena perubahan lingkungan hidup dan perkembangan pola penyakit.

Departemen Kesehatan melalui Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan,¹ mengakui keberadaan pengobatan tradisional dan obat tradisional sebagai bagian dalam pelayanan kesehatan. Surat Keputusan Menkes No.1076 tahun 2003² tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional, membagi pengobat tradisional (Batra) dalam 4 kelompok yaitu: Batra ramuan, Batra ketrampilan, Batra supranatural dan Batra dengan pendekatan agama.²

Praktek Batra di Indonesia terus meningkat berdasarkan survei yang dilakukan Depkes; disebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Batra yang tersebar di 27 propinsi di Indonesia dari 112.975 Batra pada tahun 1990 meningkat menjadi 213.866 Batra pada tahun 1996. Dari data tersebut presentasi jumlah Batra ketrampilan

sebanyak 73%, Batra ramuan 18%, Batra dengan pendekatan agama 5% dan Batra supranatural 4%.³ Batra ramuan menggunakan tumbuhan obat dalam bentuk simplisia tunggal maupun dalam bentuk ramuan merupakan urutan kedua.

Indonesia dikenal kaya akan spesies tumbuhan obat dan menduduki urutan kedua di dunia setelah Brazilia. Di dunia diperkirakan tumbuh 40.000 jenis tumbuhan dan 30.000 jenis diantaranya tumbuh di Indonesia. Sekitar 1000 jenis diantaranya telah diidentifikasi memiliki khasiat obat.⁴ Hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa pengobatan tradisional yang menggunakan ramuan makin berkembang. Untuk mengetahui keadaan dan kemampuan batra ramuan serta jenis jenis ramuan yang digunakan untuk mengobati keluhan telah dilakukan survei di Bali. Penyakit yang berkaitan dengan sistem sirkulasi darah dan pernapasan, seperti keluhan gula darah, tekanan darah tinggi, tekanan darah rendah, wasir/ambeien, batuk, asma dan tuberkulosa merupakan keluhan yang banyak diderita masyarakat. keluhan yang banyak diderita masyarakat.

* Puslitbang Biomedis dan Farmasi, Badan Litbangkes, Depkes.R.I.

Hasil survei mendapatkan data ramuan untuk mengobati berbagai keluhan yang berkaitan dengan sistem sirkulasi darah dan pernapasan tersebut. Dari data yang diperoleh dapat dikembangkan penelitian selanjutnya agar pengobatan tradisional memenuhi persyaratan *safety, efficacy, quality* dan *rational use* untuk menuju ke dalam pelayanan formal.⁵

Metode

Jenis penelitian survei, dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*) menggunakan instrumen survei berupa kuesioner. Survei dilakukan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Karangasem, Propinsi Bali. Populasi Battra yang menggunakan ramuan dari tumbuh-tumbuhan di Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Karangasem jumlahnya ada 300 orang.³ Sampel diambil secara proporsional minimum 10% dari populasi Battra ramuan. Jumlah sampel ditetapkan 40 Battra ramuan yang diambil secara acak.

Kriteria inklusi pengobat telah berumur 17 tahun atau sudah menikah, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, menggunakan ramuan dari tumbuh-tumbuhan untuk obat dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform concern*. Survei dilakukan oleh tenaga peneliti daerah dibantu tenaga pendamping. Kriteria peneliti daerah, bekerja di Dinas Kesehatan Propinsi Bali, pendidikan minimum setara dengan D3 dan dapat berbahasa setempat (Bali). Kriteria tenaga pendamping, bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten, pendidikan minimum SLTA dan mengetahui tempat-tempat Battra berpraktek sehingga dapat sebagai penunjuk jalan. Penggunaan peneliti daerah untuk mengatasi masalah komunikasi/bahasa. Sebelum melakukan survei peneliti daerah diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner oleh peneliti pusat. Sebelum survei terhadap battra, dilakukan pengumpulan data battra di kabupaten tempat survei untuk mengetahui tempat tinggal battra dan menentukan jumlah battra yang akan dijadikan responden. Data dianalisis secara diskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Battra ramuan terdiri dari pengobat tradisional ramuan Indonesia yaitu gurah, tabib, sinshe dan pengobat tradisional lainnya yang

menggunakan ramuan dari tumbuh-tumbuhan. Tingkat pendidikan battra ramuan di Bali 50% tidak sekolah atau hanya tamat SD/SR, 40% tamat SLTP/SLTA dan 10% pendidikan tinggi. Pekerjaan pokok sebagai pengobat battra ramuan 35%. Responden menjadi battra ramuan karena ingin melestarikan warisan nenek moyang 62,5%, kemampuan sebagai battra ramuan secara turun temurun 40% dan memperoleh wahyu 25%. Hasil survei juga menunjukkan battra ramuan yang tidak memiliki buku catatan tentang pasiennya mencapai 85%. Battra ramuan yang mempunyai izin dari Dinas Kesehatan baru 2,5% dan battra ramuan yang belum terdaftar mencapai 50%. Alasan pasien berobat ke battra ramuan karena sudah putus asa berobat secara medis mencapai 92,5% sedang alasan lain karena kepercayaan. Battra yang hanya menggunakan ramuan untuk mengobati 25%, battra yang lain menggunakan ramuan, dipadukan dengan ketrampilan, tenaga dalam atau kepercayaan. Penggunaan tanaman/bagian tanaman oleh tiap-tiap Battra pada umumnya tanaman-tanaman yang sudah lazim digunakan, tetapi ramuan yang dibuat oleh masing-masing Battra tidak sama. Misal dari 40 Battra yang diwawancarai tidak semua membuat ramuan untuk keluhan gula darah. Dari Battra yang membuat ramuan untuk gula darah ada 9 ramuan yang berbeda komposisinya yang dibuat oleh Battra yang berbeda.

Hasil survei menunjukkan SDM Battra ramuan di Bali pada umumnya masih berpendidikan rendah sehingga perlu pembinaan dan pengawasan. Dalam rangka membina agar memberikan perlindungan kepada masyarakat, pemerintah melalui Surat Keputusan Menkes No.1076 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional mensyaratkan Battra ramuan yang berpraktek di Indonesia paling tidak mendaftarkan prakteknya ke Departemen Kesehatan, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk memperoleh Surat Terdaftar Pengobat Tradisional.²

Untuk mengobati keluhan yang berkaitan dengan sirkulasi darah dan pernapasan, diperoleh ramuan antara lain untuk mengobati keluhan gula darah, darah tinggi, darah rendah, wasir/ambei, batuk, asma dan tuberkulosa seperti yang tercantum tercantum pada tabel 1 sampai dengan tabel 7.

Tabel 1. Ramuan untuk Keluhan Gula Darah

No.	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	daun, 1 lbr	direbus	diminum 2x/hari
	Mimba	<i>Melia azadirachta</i> L	daun, 1 ggm		
	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L	daun, 1ggm		
2.	Krokot	<i>Portulaca rubra</i> L	daun, 1ggm	haluskan, seduh	diminum 3x/hari
	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	umbi, 2 bh		
	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb	rhizom, 1 jr		
	Jintan	<i>Coleus aromaticus</i>	biji, 1 sdt		
	Garam		secukupnya		
3.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> Miers	batang, 2 jr	direbus	diminum 2x/hari
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1ggm		
4.	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl	buah, 2 bj	direbus	diminum 2x/hari
	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb	rhizom, 1 jr		
5.	Daun temen	<i>Graptophyllum pictum</i> L	daun, 5 lbr	diseduh	Diminum, 3x/hari
6.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	daun, 1ggm	direbus	diminum 2x/hari
	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	biji, 1 sdt		
	Bawang merah	<i>Allium copa</i> Benth	umbi, 5 bj		
7.	Pule	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	klit btang, 1jr	direbus	diminum 2x/harii
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1ggm		
	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	daun, 1ggm		
	Salam	<i>Eugenia polyantha</i> Wight	daun, 3 lbr		
	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb	daun, 5 lbr		
	Alang-alang	<i>Imperata spec. div</i>	akar, 1 jr		
8.	Ciplukan	<i>Physalis minima</i> L	daun, 1 ggm	direbus	diminum 2x/harii
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1 ggm		
	Duwet	<i>Eugenia cumini</i> Merr	biji, 5 bj		
	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i> BL	biji, 5 bj		
	Alang-alang	<i>Imperata spec. Div</i>	akar, 1jr		
	Pranajiwa	<i>Euhresta hotfieldii</i> Bern	biji, 1 sdt		
9.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> Miers	batang, 1 jr	direbus	diminum 2x/hr
	Salam	<i>Eugenia polyantha</i> Wight	daun, 5 lbr		
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1 ggm		

Tabel 2. Ramuan untuk Keluhan Darah Tinggi

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pema kaian
	Nama daerah	Nama Latin			
1.	Sawi	<i>Brassica juncea</i> Coss	daun, 3 lbr	direbus	diminum 2x/hari
	Nanas	<i>Ananas comosus</i> Merr	batang, scp		
	Apokat	<i>Persea gratissima</i> Gaertn	daun, 5 lbr		
	Bangkuang	<i>Pachirrhizuz bulosus</i> Kurz	urbi, scp		
2.	Bangkuang	<i>Pachinuz bulbosus</i> Kurz	urbi, scp	direbus	diminum 1x/hari
	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	buah, 1bh		
	Apokat	<i>Persea gratissima</i> Gaertn	daun, 5 lbr		
	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> D.C	daun, 10 lbr		
3.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1 ggm	direbus	diminum 3x/hari
	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	buah, 1 bh		
	Sambung nyowo	<i>Gynura procumbens</i> Back	daun, 1 ggm		
	Seledri	<i>Apium graviolens</i> L	daun , 4 lbr		
4.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	daun, ½ lbr	direbus	diminum 3x/hari
	Seledri	<i>Apium graviolens</i> L	daun, 3 lbr		
	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> L	daun, 1 ggm		
	Keji beling	<i>Ruelia napifera</i> Zoll	daun, 1 ggm		
5.	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L	buah, 1 bh	direbus	diminum 2x/hari
	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb	daun, 1 ggm		
	Selasih	<i>Ocimum bacillicum</i> L	daun, 1 ggm		
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness	daun, 1 ggm		
6.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rose	rhizome, 1jr	direbus	diminum 2x/hari
	Belimbing	<i>Averhoea carambola</i> L	daun, 1 ggm		
	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i> Dusch	buah, tlp		
	Pisang saba	<i>Musa paradisiaca</i> L	batang, 1 jr		
7.	Cerme	<i>Cicca disticha</i> L	daun, 1 ggm	direbus	diminum 1x/hari
	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i> L	umbi, 2 bh		
	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2jr		
	Sirsak	<i>Anona muricata</i> L	daun, 10 lb		
8.	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl	daun, 1 ggm	direbus	diminum 2x/hari
	Sambung nyowo	<i>Gynura procumbens</i> Back	daun, 1 ggm		
	Alang-alang	<i>Imperata spec.div</i>	akar, 3 jr		
	Belimbing	<i>Averhoea carambola</i> L	buah, 2bh		
9.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	daun, 1/2 lbr	direbus	diminum 2x/hari
	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	buah, 1 bh		
	Salam	<i>Eugenia polyantha</i> Wight	daun, 10 lbr		
	Ceplukan	<i>Physalis minima</i> L	daun, 1 ggm		
	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	buah, 1bh	direbus	diminum 2x/hari
	Murbei	<i>Morula alba</i> L	daun, 1 ggm		
	Apokat	<i>Persea gratissima</i> Gaertn	daun, 5 lbr		

Tabel 3. Ramuan untuk Keluhan Darah Rendah

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Temu lawak Cabe puyang Adas Jahe merah Pegagan Merica	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb <i>Piper retrofractum</i> L <i>Foeniculum vulgare</i> Mill <i>Zingiber officinale</i> Rosc <i>Centella asiatica</i> Urb <i>Piper nigrum</i> L	rhizome, 2 jr buah, 3 bj bunga, 5 kt rhizome, 1 jr daun, 1ggm biji, 1sdt	direbus	diminum 2x/hari
2.	Turi Kunir Pegagan	<i>Sesbania grandiflora</i> L Pers. <i>Curcuma domestica</i> Val <i>Centella asiatica</i> Urb	kulit batang, 3jr rhizome, 2jr daun, 1ggm	haluskan, remas	diminum 3x/hari
3.	Belimbing Waru Beluntas Kunir Salam Pandan arum	<i>Averhoea carambola</i> L <i>Hibiscus tiliaceus</i> L <i>Pluchea indica</i> Less <i>Curcuma domestica</i> Val <i>Eugenia polyantha</i> Wight <i>Pandanus latifolius</i> Hassk	daun, 1ggm daun muda, 5lbr daun, 1ggm rhizome, 1 jr daun, 5 lbr daun, 4 lbr	direbus	diminum 2x/hari
4.	Sawi Bayam Jahe merah Telur, madu	<i>Brassica juncea</i> Coss <i>Amaranthus hibridus</i> L <i>Zingiber officinale</i> Rose	daun, 3 lbr daun, 1ggm rhizome, 2 jr 1 butir, 1 sdt	direbus	diminum 3x/hari
5.	Pegagan Jahe Tebu ireng Merica Madu	<i>Cemela asiatica</i> Urb <i>Zingiber officinale</i> Rose <i>Saccharum officinale</i> L <i>Piper nigrum</i> L	daun, 1 ggm rhizom, 2 jr batang, 2jr biji, 1sdt 1sdt	direbus	diminum 3x/hari
6.	Bayam Lempuyang	<i>Amaranthus hibridus</i> L <i>Zingiber aromaticum</i> Val	daun, 1ggm rhizome, 1jr	direbus	diminum 3x/hari
7.	Jahe Kangkung Padi hitam Kelapa Kuning telur Madu	<i>Zingiber officinale</i> Rose <i>Ipomoea reptans</i> Poir <i>Oriza sativa</i> L <i>Cocos nucifera</i> L	rhizome, 2jr semua bgn, 1ggm biji, 1sdt buah, 1/2 bh 1 btr 1sdt	dihaluskan, remas	diminum 3x/hari
8.	Kangkung Bayam Jahe Kemangi Telor	<i>Ipomoea reptans</i> Pair <i>Amaranthus hibridus</i> L <i>Zingiber officinale</i> Rose <i>Ocimum basillicum</i> Backer	semua bgn, 1ggm daun, 1ggm rhizome, 2jr daun, 1ggm 1 btr	direbus	diminum 3x/hari

Tabel 4. Ramuan untuk keluhan Wasir/Ambei

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Jintan	<i>Coleus aromaticus</i> Benth	daun, 1 sdt	diremas	Dimakan, 2x/hari
2.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L	buah, 1 bh	digoreng	Dioles, 2x/hari
3.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> Less	daun, 1 ggm	diseduh	Diminum, 3x/hari
4.	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> L	kulit batang, 1 jr	direbus	Diminum, 3x/hari.
5.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff	daun, 1 ggm	direbus	diminum.
	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	buah, 1 bh		3x/hari
6.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff	daun, 1 ggm	direbus	diminum
	Iler	<i>Coleus atropurpureus</i> Benth	daun, 1 ggm		2x/hari
7.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff	daun, 1 ggm	direbus	diminum
	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	buah, 1/2 bh		3x/hari
8.	Jinten	<i>Coleus aromaticus</i> Benth	daun, 1 sdt	direbus	diminum
	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	daun, 2 lbr		2x/hari
9.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> Griff	daun, 1 ggm	direbus	diminum
	Kecubung	<i>Datura fastuosa</i>	daun, 3 lbr		2x/hari
10.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> D.C.	batang, 2 jr	dihaluskan	diminum
	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> S.W	rhizome, 1 jr		
	Cendana	<i>Santalum album</i> L	batang, 1 jr		
11.	Kelapa muda	<i>Cocos nucifera</i> L	buah, 1 bh	direbus	diminum
	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 1 jr		
	Semanggi	<i>Hydrocotyle hirsuta</i> Bl	daun, 1 ggm		
	Pacing	<i>Cactus speciosus</i> Smith	buah, 1 bh		
12.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	daun, 1/2 lbr	direbus	diminum
	Pandan	<i>Pandanus latifolius</i> Hassk	daun, 3 lbr		
	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> Miers	batang, 1 jr		
	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	buah, scp		
	Kelapa muda	<i>Cocos nucifera</i> L	buah., 1/2 bh		

Tabel 5. Ramuan untuk Keluhan Batuk

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Bawang merah Pulosari Adas Blimbing wuluh	<i>Allium cepa</i> Benth <i>Alyxia stellata</i> Ret Sch <i>Foeniculum vulgare</i> Mill <i>Averhoya bilimbi</i> L	daun, 5 lbr buah, 1sdt daun, 1sdt bunga, ½ ggm	direbus	diminum 3x/hari
2.	Kencur Waru Saga Gula batu	<i>Kaemferia galanga</i> L <i>Hibiscus tiliaceus</i> L <i>Abrus precatorius</i> L	daun, 5 lbr daun, 5 lbr daun, 1ggm secukupnya	direbus	diminum 3x/hari
3.	Blimbing wuluh Jeruk nipis Patikan kerbau Melati Kencur Kecap	<i>Averhoya bilimbi</i> L <i>Citrus aurantifolius</i> Swingle <i>Euphorbia hirta</i> L <i>Jasminum sambac</i> Ait <i>Kaemferia galanga</i> L	bunga, 1/2 ggm buah, 2 bh akar, 2 jr daun & bunga, 1ggm rhizome, 2 jr 1 sdm	diremas	diminum 3x/hari
4.	Jeruk nipis Ketumbar Kunir Kencur Waru	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle <i>Coriandrum sativum</i> L <i>Curcuma domestica</i> Val <i>Kaemferia galanga</i> L <i>Hibiscus tiliaceus</i> L	daun, 1ggm biji, 1sdt rhizome, 2jr rhizome, 2jr daun, 5 lbr	diremas	dioles seperlunya
5.	Sirih Jeruk nipis	<i>Piper belle</i> L <i>Citrus aurantifolius</i> Swingle	daun, 5 lbr buah, 2 bh	direbus	diminum 3x/hari
6.	Blimbing wuluh Kencur Mesoyi Sirih	<i>Averhoya bilimbi</i> L <i>Kaemferia galanga</i> L <i>Massoia aromatica</i> Becc <i>Piper belle</i> L	bunga, ½ ggm rhizome, 2 jr kulit batang, 1 jr daun, 5 lbr	direbus	diminum 3x/hari
7.	Semanggi lengkuas Jeruk nipis Temu tis	<i>Hidrocotyle hirsuta</i> Bl <i>Alpinia galanga</i> SW <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	semua bgn, scp rhizome, 2 jr buah, 2 bh rhizome, 2 jr	diseduh	diminum 3x/hari
8.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	buah, 1bh	diremas	Diminum, 2x/hari
9.	Sirih Kencur Kunir Lengkuas	<i>Piper betle</i> L <i>Kaemferia galanga</i> L <i>Curcuma domestica</i> Val <i>Alpinia galanga</i> SW	daun, 5 lbr rhizome, 2 jr rhizome, 2 jr rhizom, 1 jr	ditumbuk	dioles seperlunya
10.	Jahe Sirih Alang-alang	<i>Zingiber officinale</i> Rose <i>Piper betle</i> L <i>Imperata spec div</i>	rhizome, 2 jr daun, 5 lbr akar, 2jr	direbus	diminum 3x/hari

Tabel 6. Ramuan untuk Keluhan Asma

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	buah, 1bh	direbus	diminum 3x/hari
	Pare	<i>Momordica charantia</i> L	buah, ½ bh		
2.	Sereh	<i>Andropogon nardus</i> L	daun/ batang, 5 lbr	direbus	diminum 2x/hari
	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L	kulit batang, 2 jr		
	Waluh	<i>Curcuma moschata</i> Dusch	daun, 5 lbr		
	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	daun, ½ lbr		
	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	daun, 5 lbr		
3.	Temu	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2 jr	direbus	diminum 2x/hari
	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	buah, ½ bh		
	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2jr		
	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl			
4.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb	daun, 1 gm	direbus	diminum 3x/hari
	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L	daun, 1ggm		
5.	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L	daun, 1ggm	dihaluskan	dioles seperlunya
	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2 jr		
	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	biji, 1sdt		
6.	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i> L	rhizome, 2jr	direbus	diminum 3x/hari
	Sirih	<i>Piper betle</i> L	daun, 5 lbr		
	Beras merah	<i>Oriza sativa</i> L	biji, 1sdm		
7.	pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb	semua bgn, 1ggm	diremas	2x/hari
	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	buah, 2bh		
	Srikaya muda	<i>Anona squamosa</i> L	buah, scp		
8.	Randu	<i>Ceiba petandra</i> Gaertn	daun, 10 lb	direbus	diminum 2x/hari
	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb	semua bgn, 1ggm		
	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i> L	rhizome, 2jr		
9.	Kecubung	<i>Datura fastuosa</i> L	bunga, 5 kt	diremas	Dioles, 3x/hari
10.	Kedawung	<i>Parkia biglobosa</i> Benth	buah, 1bh	diremas	diminum 3x/hari
	Temu kunci	<i>Kaemferia pandurata</i> Ridl	rhizome, 2 jr		
	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2 jr		
11.	Tapak dara	<i>Vinca alba</i> L	bunga, 5 kt	direbus	diminum 2x/hari
	Bawang merah	<i>Allium capa</i> Benth	umbi, 5 bh		
	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	daun, 1 ggm		
	Melati	<i>Jasminum sambac</i> Ait	daun, 1ggm		

Tabel 7. Ramuan untuk Keluhan Tuberkulosa (TBC)

No	Ramuan & Tanaman yang digunakan		Bagian yang digunakan & banyaknya	Cara pengolahan	dosis pemakaian
	Nama daerah	Nama latin			
1.	Daun sendok	<i>Plantago mayor</i> L	daun, 1ggm	direbus	diminum 3x/hari
	Andong	<i>Codiaeum variegatum</i> BL	daun, scp		
2.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L	daun, 1ggm	diseduh	diminum 3x/hari
	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	rhizome, 2 jr		
	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L	buah, 2 buah		
3.	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i> L	rhizome, 3 jr	dihaluskan	dioles 3x/hari
	Air		secukupnya		
4.	Kecombrang	<i>Elettaria speciosa</i> BL	batang, 5 jr	dihaluskan	diminum 3x/hari
	Air hangat		secukupnya	diperas	

Singkatan singkatan yang dipakai untuk menyatakan banyaknya/jumlah bahan tanaman pada tabel 1 s/d tabel 7 : sdt (sendok teh), sdm (sendok makan), lbr (lembar), ggm (genggam), bh (buah), bj (biji), scp (secukupnya), jr (jari), tlp (telapak tangan), kt (kuntum), btr (butir).

Cara pengolahan pada umumnya direbus dan cara pemakaiannya diminum. Dosis, cara pengolahan dan cara pemakaian banyak yang tidak jelas, karena diantaranya tergantung dari keyakinan atau perasaan pada saat mengobati. Dosis yang digunakan pada umumnya menggunakan ukuran tradisional, misalnya satu, genggam, satu jari, lima lembar, satu rimpang, secukupnya dll.

Dengan diketahuinya keberadaan battra ramuan dan ramuan tumbuhan yang digunakan, merupakan tantangan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan ramuan tersebut dalam rangka pemanfaatan pengobatan tradisional yang memenuhi persyaratan *safety*, *efficacy*, *quality* dan *rational use* menuju ke dalam pelayanan kesehatan formal.⁵

Kesimpulan dan Saran

Tingkat Pendidikan dan SDM battra ramuan rendah 50% tidak sekolah atau hanya tamat SD/SR. Pada umumnya battra ramuan tidak hanya menggunakan

Ramuan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, tetapi dipadukan dengan cara lain yaitu ketrampilan, tenaga dalam atau kaidah agama.

Batra ramuan yang mempunyai buku catatan tentang pasiennya hanya sekitar 12,5%, battra ramuan yang mempunyai izin praktek 2,5% sedang yang terdaftar 47,5%. Diperoleh berbagai macam ramuan dari Battra untuk mengobati keluhan gula darah, darah tinggi, darah rendah, wasir, batuk, asma dan tuberkulosa. Perlu dilakukan pembinaan terhadap Battra ramuan melalui organisasi organisasi atau instansi terkait antara lain perlunya perizinan praktek, buku catatan pasien, ruang praktek dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Perlu konfirmasi penelitian penelitian khasiat dan keamanan mengenai ramuan ramuan yang digunakan.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan, Undang-undang No.23, tahun 1992 Tentang Kesehatan. 1992
2. Departemen Kesehatan, Keputusan Menkes R.I No.1076/Menkes/SK/ VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. 2003.
3. Dirjen Binkesmas, Pengobat Tradisional di Indonesia. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Depkes.R.I. 1977.
4. Sampurno, H. Kebijakan Pengembangan Jamu/Obat Tradisional/Obat Herbal Indonesia. Proseding Seminar Nasional POKJANAS TOI, Jakarta. 2003.
5. Departemen Kesehatan, Keputusan Menkes R.I. No.381/Menkes/SK/III/ 2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional. 2007.